

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia dengan *Intellectual Capital* dan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Mediasi

Hehe Alfredo Parluhutan¹, Nurhastuty Kesumo Wardhani²

^{1,2}Universitas Trisakti

alfredoparluhutan@gmail.com¹, nurhastuty.wardhani@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance, with Intellectual Capital and Competitive Advantage as mediating variables. This research was conducted using secondary data obtained from the companies' annual reports. The sampling method in this research used a purposive sampling method. The samples used in this research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange during a specific observation period. The data analysis method used to test the hypothesis is path analysis processed with statistical software. The results of the hypothesis testing in this research indicate that (1) Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on Intellectual Capital, (2) Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on Competitive Advantage, (3) Intellectual Capital and Competitive Advantage significantly mediate the relationship between social activities and financial achievement, and (4) integrated social practices are able to create long-term economic value for business entities.

Keywords : *Competitive Advantage; Corporate Social Responsibility; Financial Performance; Intellectual Capital.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara *Corporate social responsibility* Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual dan Keunggulan Kompetitif sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun pengamatan tertentu. Metode analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis jalur yang diolah dengan perangkat lunak statistik. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Modal Intelektual, (2) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif, (3) Modal Intelektual dan Keunggulan Kompetitif secara signifikan memediasi hubungan antara aktivitas sosial terhadap pencapaian finansial, dan (4) praktik sosial yang terintegrasi mampu menciptakan nilai ekonomi jangka panjang bagi entitas bisnis.

Kata kunci : Keunggulan Kompetitif; Kinerja Keuangan; Modal Intelektual; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan dan efisiensi sebuah organisasi dalam mengelola

sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai ekonomi. Dalam konteks perusahaan di Indonesia, pencapaian kinerja keuangan yang optimal bukan hanya sekadar pemenuhan target internal, melainkan menjadi tolok ukur krusial bagi investor dan kreditor dalam menilai stabilitas serta prospek pertumbuhan entitas di masa depan. Meskipun demikian, hubungan antara berbagai strategi manajerial dengan kinerja keuangan masih menjadi topik perdebatan panjang, dengan literatur yang menyajikan hasil yang beragam, mulai dari dampak positif, negatif, hingga netral. Ketidakpastian hasil ini memicu kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang sebenarnya mampu menjadi pendorong utama profitabilitas perusahaan di tengah dinamika pasar yang tidak menentu.

Seiring dengan transisi ekonomi dari era industri ke era berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), fokus perusahaan mulai bergeser dari sekadar penguasaan aset material ke optimalisasi aset tak berwujud untuk mempertahankan kinerja keuangan yang unggul. Aset tak berwujud yang paling vital dalam mendukung performa finansial adalah *intellectual capital* (IC), yang merupakan gabungan dari *human capital* (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan), *structural capital* (sistem, proses, dan budaya organisasi), dan *relational capital* (hubungan dengan pemangku kepentingan seperti pelanggan dan pemasok). Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan IC yang kuat memiliki peluang bertahan hidup yang lebih tinggi dan mampu mencatatkan kinerja lebih baik secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, banyak peneliti semakin tertarik untuk menganalisis hubungan timbal balik antara kinerja keuangan yang dicapai dengan kapasitas *intellectual capital* perusahaan.

Meskipun literatur yang ada menunjukkan bahwa praktik manajerial tertentu dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja keuangan, serta memiliki dampak positif pada penciptaan dan pengembangan modal intelektual, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi tentang faktor pendukung kinerja keuangan masih berfokus pada hubungan langsung antara kebijakan operasional dengan laba bersih tanpa memasukkan modal intelektual sebagai variabel perantara yang strategis. Selain itu, ada kekurangan studi yang menggunakan kerangka teoretis yang kuat untuk menganalisis bagaimana dimensi sosial perusahaan dan modal intelektual berinteraksi dalam memengaruhi profitabilitas. Peran mediasi IC dan *competitive advantage* pada hubungan antara strategi sosial perusahaan dan kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan di Indonesia, masih merupakan isu yang kontroversial dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui penelitian empiris yang sistematis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi peran mediasi *Intellectual Capital* dan *competitive advantage* secara bersamaan pada hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *financial performance* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Model ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana aktivitas CSR dapat diwujudkan menjadi kinerja keuangan yang lebih baik melalui

pengembangan aset tak berwujud dan penguatan daya saing perusahaan di pasar. Dengan berfokus pada perusahaan di Indonesia, yang merupakan sektor penting bagi perekonomian negara, penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dengan menawarkan kerangka kerja baru dan kontribusi praktis dengan memberikan wawasan bagi manajer tentang pentingnya mengintegrasikan agenda sosial ke dalam strategi utama mereka untuk mencapai target finansial.

Lebih lanjut, di era ekonomi berbasis pengetahuan ini, *intellectual capital* yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal relasional menjadi aset tak berwujud yang semakin vital bagi pencapaian kinerja keuangan. Bagi perusahaan yang sangat mengandalkan informasi dan interaksi dengan pelanggan, *intellectual capital* merupakan suatu kunci utama untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang bermuara pada peningkatan laba. Kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, inovasi, dan hubungan dengan para *stakeholder* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, yang secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas organisasi. Tanpa adanya pengelolaan modal intelektual yang efektif, perusahaan akan sulit mempertahankan kinerja keuangan yang stabil di tengah hantaman kompetisi global yang kian tajam.

Mengingat peran strategis pencapaian finansial serta evolusi faktor-faktor yang memengaruhi kinerjanya, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengkaji secara empiris bagaimana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *competitive advantage*, dan *intellectual capital* secara parsial maupun simultan memengaruhi kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis yang komprehensif, tidak hanya fokus pada angka-angka di laporan keuangan semata, tetapi juga pada dimensi sosial dan optimalisasi aset tak berwujud. Kesadaran akan pentingnya faktor-faktor non-finansial ini diyakini akan menjadi penentu bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan kinerja keuangan yang optimal dalam jangka panjang.

Dalam dekade terakhir, lanskap bisnis global yang memengaruhi kinerja keuangan telah mengalami pergeseran paradigma yang fundamental. Perusahaan kini tidak lagi hanya bisa berfokus pada pencapaian profit semata secara sempit tanpa memedulikan lingkungan sekitar. Tuntutan dari masyarakat, regulator, dan investor semakin mengarahkan perusahaan untuk mempertimbangkan aspek *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bagian dari strategi peningkatan nilai perusahaan. CSR mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan perusahaan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pelanggan. Dampak akhir dari penguatan citra ini adalah terciptanya kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Namun, efektivitas CSR dalam mendorong kinerja perusahaan masih sering diperdebatkan, di mana beberapa studi menunjukkan korelasi positif yang kuat, sementara studi lainnya menemukan hasil yang kurang signifikan.

Dalam dinamika dunia usaha saat ini, signifikansi tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* dalam memengaruhi kinerja

keuangan semakin memperoleh pengakuan luas. Praktik CSR mampu menciptakan nilai tambah bagi entitas bisnis sekaligus merupakan bentuk komitmen moral yang harus dipenuhi oleh organisasi. Melalui implementasi CSR yang tepat, perusahaan dapat mengeskalasi citra merek dan mempererat relasi dengan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak pada performa finansial (Nasution et al., 2020). Sumual dan Seno (2023) menunjukkan bahwa dimensi CSR memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada korporasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Program-program CSR yang responsif terhadap kebutuhan pasar sering kali mendapatkan apresiasi dari investor, sehingga memperlebar peluang perusahaan untuk memperoleh modal baru guna meningkatkan kinerja keuangannya.

Namun demikian, menurut Sahid dan Henny (2023), CSR tidak selalu berpengaruh positif kepada kinerja keuangan secara langsung. Hal tersebut bisa dikarenakan perusahaan tidak mengalokasikan dananya secara tepat untuk kegiatan CSR atau justru melakukan investasi yang terlalu berlebihan sehingga membebani keuangan perusahaan. Meskipun dana yang besar akan menghasilkan lebih banyak kegiatan pengungkapan CSR, hal tersebut tidak menjamin bahwa aktivitas tersebut bermutu tinggi dan mampu memberikan kegunaan finansial yang besar untuk perusahaan. Oleh karena itu, bisnis harus mampu mengelola biaya CSR secara strategis agar dapat meningkatkan reputasi yang nantinya mendorong penjualan dan memicu daya tarik calon pemodal untuk berinvestasi, yang pada akhirnya akan menyehatkan kinerja keuangan entitas secara menyeluruh.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial korporasi kini telah bertransformasi menjadi topik yang krusial bagi publik dan berpengaruh pada persepsi kinerja perusahaan. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa publik kian menaruh perhatian pada komitmen sosial entitas bisnis sebagai bahan pertimbangan dalam bertransaksi. Praktik ini tidak sekadar mendatangkan kegunaan publik secara luas, namun nilai positif tersebut pun dapat dinikmati oleh pihak organisasi dalam bentuk peningkatan laba. Apabila program CSR diimplementasikan secara optimal, kredibilitas perusahaan di mata warga akan menguat sehingga membuka peluang bagi entitas untuk melakukan ekspansi jangkauan pasar yang lebih luas (Ramadhan & Sulistyowati, 2022). Melalui mekanisme tersebut, antusiasme konsumen terhadap produk perusahaan akan mengalami eskalasi yang memicu pertumbuhan penjualan, dan hal inilah yang akan memengaruhi kapasitas organisasi dalam menciptakan perolehan laba secara optimal guna mencapai visi utama perusahaan.

Menghadapi masa globalisasi, perusahaan di tanah air menghadapi eskalasi kompetisi yang sangat kompetitif yang mengancam stabilitas kinerja keuangan mereka. Rivalitas di dunia usaha tidak lagi hanya bertumpu pada pengembangan ide kreatif terkait barang atau layanan, namun juga pada strategi perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan segenap potensi modal manusia untuk mempertahankan performa finansial. Kapasitas ini mencakup aspek inteligensi, pemahaman mendalam, pembaharuan, serta daya cipta yang melekat pada tenaga kerja. Dalam ruang lingkup komersial, potensi yang melekat pada sumber daya

manusia ini sering diistilahkan sebagai modal intelektual atau *intellectual capital*, yang diyakini menjadi motor penggerak utama bagi perusahaan dalam mencapai target-target kinerja keuangan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis organisasi.

Intellectual capital berperan sebagai instrumen dalam mengakumulasi wawasan, data, serta keahlian secara kolektif yang menjadi landasan bagi pencapaian kinerja keuangan (Setiawan & Prawira, 2018). Modal intelektual memegang fungsi yang amat vital dalam organisasi, terutama pada zaman globalisasi mengingat banyak entitas di Indonesia yang mulai beralih ke model bisnis padat pengetahuan ketimbang bisnis padat karya (Kurniawan et al., 2020). Berdasarkan teori modal intelektual yang diprakarsai oleh Pulic (1998), kerangka ini dapat dikalkulasi melalui pemanfaatan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Metodologi tersebut mencakup tiga pilar utama yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, serta *Physical Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa tatkala perusahaan berhasil memaksimalkan pengelolaan aset tak berwujudnya, hal tersebut secara simultan akan memperkuat modal lainnya dan mampu menghasilkan performa finansial yang superior.

Terkait elemen VAIC tersebut, *Value Added Capital Employed* (VACA) melakukan perbandingan antara nilai tambah dengan ketersediaan modal fisik yang diutilisasi dalam operasional untuk menghasilkan kinerja keuangan. Studi Firmansyah (2014) menyimpulkan bahwa VACA memiliki dampak signifikan pada performa finansial, di mana hal ini sejalan dengan hasil riset Anrizal (2018) serta Juliana (2019). Di sisi lain, *Value Added Human Capital* (VAHU) menyajikan data mengenai besaran nilai tambah yang dihasilkan oleh entitas melalui alokasi biaya tenaga kerja. Hasil penelitian Simarmata dan Subowo (2016) menunjukkan bahwa VAHU berdampak pada kinerja keuangan, meskipun temuan tersebut tidak sejalan dengan riset Anrizal (2018). Selain itu, *Structural Capital Value Added* (STVA) merepresentasikan andil modal struktural dalam pembentukan nilai dan kinerja keuangan, sebagaimana ditemukan oleh Achdiani (2016) dan Firmansyah (2014), walaupun studi Wijaya dan Wiksuana (2018) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Intellectual capital dipahami sebagai bentuk kekayaan tidak berwujud yang mempunyai nilai strategis bagi pencapaian hasil finansial organisasi (Rivandi, 2018). Unsur fundamentalnya mencakup modal manusia, modal struktural, serta modal fisik yang harus dikelola secara sinergis. Keyakinan masyarakat terhadap entitas yang mengoperasikan modal intelektual secara optimal berpeluang menstimulasi eskalasi pendapatan dan profit perusahaan (Mohammad et al., 2019; Simamora & Sembiring, 2018). Kendati demikian, kesimpulan yang berlainan dipaparkan oleh Crisnandani et al. (2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual terkadang tidak memberikan dampak yang terlihat langsung terhadap kinerja finansial perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan aset tak berwujud dengan profitabilitas akhir masih sangat bergantung pada konteks industri dan efisiensi internal masing-masing perusahaan.

Selain itu, di era ekonomi berbasis pengetahuan, *intellectual capital* telah menjadi salah satu aset paling berharga dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan aset fisik, modal intelektual mencakup aset tidak berwujud seperti pengetahuan dan sistem informasi yang sangat esensial karena produk yang ditawarkan di pasar saat ini bersifat *knowledge-intensive*. Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya secara efektif melalui inovasi produk dan pengembangan sumber daya manusia cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang nantinya berdampak pada angka laba di laporan keuangan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk meneliti sejauh mana pengelolaan modal intelektual ini benar-benar dapat memengaruhi kinerja perusahaan di Indonesia, mengingat kondisi ekonomi lokal yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan pasar global lainnya.

Perusahaan memerlukan modal intelektual sebagai sarana untuk menghasilkan nilai tambah yang terekam dalam kinerja keuangan. Performa finansial organisasi tidak semata-mata diukur melalui kepemilikan aset fisik, melainkan lebih krusial lagi pada kontribusi sumber daya manusia yang kompeten dalam mengoperasikan aset tersebut secara tepat guna. Walaupun aset berwujud memegang peranan vital, kekayaan tersebut tidak akan menghasilkan kegunaan yang maksimal tanpa kehadiran SDM yang ahli untuk mengaturnya secara efisien demi mencapai target profit. Alokasi dana pada modal intelektual, contohnya melalui edukasi pekerja dan riset pengembangan, diyakini mampu mengakselerasikan performa organisasi serta memperkuat posisi kompetitifnya. Penelitian Munty dan Dikdik (2022) menunjukkan adanya dampak positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan, meskipun studi Crisnandani et al. (2021) serta Rosella & Nugroho (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menekankan bahwa beban biaya modal intelektual terkadang dapat menekan kinerja finansial jika tidak dikelola dengan tepat.

Keunggulan bersaing merupakan representasi dari kompetensi dan kapabilitas perusahaan secara efisien dalam sektor industrinya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Lewat implementasi konsep modal intelektual dan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan mampu menciptakan daya saing unik yang akan memberikan dampak pada capaian kinerja keuangan organisasi. Berdasarkan pandangan Ferdinand (2023), di tengah iklim pasar yang kompetitif, kapasitas organisasi dalam meraih performa, khususnya di bidang finansial, sangat ditentukan oleh tingkatan keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Berbagai studi mengenai peran keunggulan bersaing dalam memediasi keterkaitan antara aset tak berwujud dan kinerja keuangan telah banyak dipublikasikan, seperti oleh Rochmadona et al. (2018) dan Nurhayati et al. (2019), yang menegaskan bahwa keunggulan bersaing adalah jembatan utama menuju profitabilitas yang berkelanjutan bagi perusahaan di berbagai sektor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sesuai karakternya, penelitian kuantitatif memang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel melalui pengukuran data statistik. Berdasarkan tujuan penelitian, riset ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei deskriptif melalui media daring.

Adapun survei yang dilakukan di sini adalah pengumpulan data primer menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala likert melalui media Google form. Instrumen ini dirancang untuk menjaring data numerik dari responden yang kemudian diolah menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varian. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis pada proses berpikir yang bersifat deduktif, yakni membuktikan teori-teori yang telah ada melalui fakta-fakta empiris yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh CSR terhadap IC, CA, dan FP

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki peran yang berbeda-beda dalam memengaruhi aset strategis dan kinerja perusahaan. Secara spesifik, pengaruh CSR terhadap *Intellectual Capital (H3)* menunjukkan koefisien yang sangat kuat dan signifikan. Hal ini selaras dengan perspektif Hermawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa melalui praktik tanggung jawab sosial yang berkelanjutan, perusahaan mendorong terciptanya inovasi dan transparansi yang merupakan inti dari modal intelektual. Komitmen sosial membantu perusahaan dalam menarik talenta berkualitas (*human capital*) serta membangun sistem operasional yang lebih etis dan efisien (*structural capital*).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Keunggulan Bersaing (H2). Temuan ini memberikan sudut pandang berbeda dari penelitian Yasrawan et al. (2023). Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan CSR belum mampu menjadi instrumen diferensiasi utama yang membedakan perusahaan secara instan dari para pesaingnya di mata pelanggan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosial yang dilakukan cenderung masih bersifat umum (*common practice*) sehingga belum mencapai level keunikan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif secara langsung tanpa dukungan aset strategis lainnya.

Selanjutnya, dari sisi kinerja keuangan, ditemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance (H1). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sulistiani & Fidiana (2019), namun mendukung argumen bahwa investasi pada aktivitas sosial merupakan beban biaya jangka pendek yang tidak serta-merta meningkatkan laba bersih pada periode yang sama. Tidak signifikannya pengaruh ini menunjukkan bahwa kepercayaan *stakeholder* yang dibangun melalui CSR memerlukan waktu yang lebih lama (*time lag*) untuk dapat dikonversi menjadi

efisiensi biaya atau peningkatan pendapatan yang nyata. Hal ini mempertegas bahwa bagi perusahaan dalam sampel ini, CSR lebih berperan sebagai pembangun fondasi aset tidak berwujud daripada pendorong profitabilitas jangka pendek.

Hubungan antara IC, CA, dan FP

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana aset strategis internal berkontribusi terhadap hasil finansial perusahaan. Temuan ini memberikan dukungan empiris bagi *Resource-Based View* (RBV), yang memandang modal intelektual sebagai sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru (VRIN *resources*).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Keunggulan Bersaing (H4) terbukti positif dan signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Anggraini, Hamid, & Kassim (2017) yang menyatakan bahwa di Indonesia, perusahaan yang mampu mengelola kapasitas intelektualnya dengan baik akan memiliki fleksibilitas dan daya inovasi yang lebih tinggi untuk mengungguli persaingan pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi bisa hanya mengandalkan modal fisik, melainkan harus mentransformasi pengetahuan kolektif menjadi kompetensi inti yang menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil analisis membuktikan bahwa Keunggulan Bersaing berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance (H6). Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan et al. (2019) yang menegaskan bahwa posisi tawar yang kuat di pasar dan diferensiasi layanan yang unik akan berdampak langsung pada penguatan indikator profitabilitas perusahaan. Keunggulan bersaing menjadi faktor penentu yang mengubah potensi internal perusahaan menjadi hasil finansial yang nyata.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Financial Performance (H5). Hasil ini memberikan nuansa berbeda dibandingkan penelitian Azmi, Yusralaini, & Rofika (2021). Dalam konteks sampel ini, pengelolaan komponen IC seperti human capital dan modal struktural belum mampu meningkatkan performa keuangan secara instan. Tidak signifikannya jalur ini mengindikasikan bahwa modal intelektual merupakan aset yang bersifat pembangun kapasitas, di mana manfaat finansialnya baru dapat dirasakan jika perusahaan telah berhasil mengonversi modal tersebut menjadi keunggulan bersaing yang nyata di pasar. Hal ini memperkuat temuan mediasi dalam penelitian ini, bahwa IC memerlukan CA sebagai "jembatan" untuk mencapai kinerja keuangan yang superior.

Hubungan antara CA terhadap FP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *Competitive Advantage* (Keunggulan Bersaing) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Financial Performance (H6). Temuan ini membuktikan bahwa posisi strategis perusahaan di pasar merupakan determinan utama dalam menentukan keberhasilan finansial sebuah organisasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian Wijayanto et al. (2019) yang menjelaskan bahwa ketika sebuah perusahaan berhasil membangun posisi pasar yang kuat, baik melalui strategi diferensiasi maupun efisiensi biaya, perusahaan tersebut akan memperoleh kemampuan untuk meminimalisir tekanan persaingan harga. Keunggulan yang dimiliki menciptakan nilai tambah bagi pelanggan yang sulit diberikan oleh kompetitor, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan secara berkelanjutan.

Dalam persaingan bisnis di Indonesia yang sangat kompetitif, keunggulan bersaing memungkinkan Perusahaan untuk mengoptimalkan pendapatan operasional dan menjaga stabilitas margin laba. Dengan memiliki kompetensi inti yang unik, Perusahaan dapat beroperasi secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas (*seperti Return on Assets*) dan stabilitas finansial perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa keunggulan bersaing bukan sekadar posisi di pasar, melainkan aset strategis yang mampu dikonversi langsung menjadi nilai ekonom

Analisis Peran Mediasi Ganda dan Berantai

Poin krusial dalam analisis ini adalah pengujian peran mediasi *Intellectual Capital* (IC) dan *Competitive Advantage* (CA) dalam menghubungkan CSR dengan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji efek tidak langsung, ditemukan bahwa baik H7 (CSR → IC → FP) maupun H8 (CSR → CA → FP) dinyatakan tidak signifikan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Hasil ini memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan kerangka berpikir Jain, Vyas, & Roy (2017). Tidak signifikannya peran mediasi IC (H7) menunjukkan bahwa meskipun CSR terbukti sangat kuat dalam membangun modal intelektual perusahaan, namun modal tersebut belum mampu dikonversi secara efektif menjadi peningkatan profitabilitas finansial yang nyata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investasi pada sumber daya manusia dan sistem internal yang dipicu oleh CSR lebih bersifat sebagai penguatan kapasitas organisasi jangka panjang daripada pendorong laba jangka pendek.

Demikian pula pada pengujian H8, di mana *Competitive Advantage* terbukti tidak mampu memediasi pengaruh CSR terhadap *Financial Performance*. Hal ini berbeda dengan temuan Yasrawan (2023), dan menunjukkan bahwa di pasar Indonesia, keunggulan kompetitif yang dibangun melalui legitimasi sosial (CSR) belum menjadi penghubung yang cukup kuat untuk memberikan nilai tambah ekonomi yang terukur secara finansial.

Secara teoretis, merujuk pada *Stakeholder Theory* (Parmar, 2010), pemenuhan ekspektasi berbagai pihak melalui CSR memang menciptakan harmoni sosial dan memperkuat reputasi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa sinergi sumber daya tersebut lebih banyak terserap untuk memperkuat daya tahan ekonomi perusahaan (*resilience*) dan pengakuan sosial daripada bertransformasi menjadi performa finansial yang superior. Tidak ditemukannya pengaruh mediasi yang signifikan ini mengindikasikan bahwa bagi

perusahaan-perusahaan di Indonesia, dampak ekonomi dari tanggung jawab sosial dan aset tidak berwujud memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat tercermin dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mendalam, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya, maka modal intelektual perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa persepektif hijau dalam CSR mendorong penguatan aset tak berwujud. Selain itu temuan ini juga didukung oleh angraini et al. (2020) yang menegaskan peran CSR dalam membangun pondasi modal intelektual yang kokoh bagi organisasi.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *competitive advantage* hasil ini membuktikan bahwa penguasaan pengetahuan, sistem internal, dan hubungan eksternal yang baik akan menciptakan keunggulan bersaing. Hal ini sejalan dengan penelitian angraini et al. (2017) yang menemukan bahwa modal intelektual adalah prasyarat utama untuk mencapai posisi kompetitif di Indonesia. Hal ini juga memperkuat argumen bahwa aset tak berwujud merupakan sumber daya strategis yang sulit ditiru oleh pesaing.
3. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Competitive Advantage*. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial belum mampu menjadi alat diferensiasi pasar secara langsung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Yasrawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif merupakan hasil nyata dari implementasi CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi perusahaan sampel, reputasi yang dibangun melalui CSR belum mencapai level keunikan yang mampu menciptakan nilai tambah langsung dalam menghadapi persaingan industri tanpa melalui variabel antara.
4. *Competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *finansial performance*. Temuan ini membuktikan bahwa posisi tawar yang kuat di pasar akan bermuara pada peningkatan hasil finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijatyanto et al. (2019) dan Yasrawan et al (2023) yang secara konsisten menemukan bahwa perusahaan dengan keunggulan bersaing yang tinggi akan memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.
5. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal ini membuktikan bahwa efisiensi pengelolaan modal intelektual tidak berdampak langsung pada profitabilitas dalam periode penelitian. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Hermawan et al. (2019), namun sejalan dengan penelitian Saputra (2018) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan karena sifatnya yang merupakan investasi kapasitas jangka panjang.

6. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi sosial tidak memberikan dampak finansial yang instan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Natalia et al. (2023) dan Sulistiani & Fidiana (2018), namun memperkuat temuan Jain et al. (2017) serta Syabana & Nurmaliah (2023) yang dalam studinya menemukan bahwa CSR merupakan beban biaya yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara langsung pada periode berjalan.
7. *Intellectual Capital* tidak terbukti memediasi hubungan antara CSR terhadap *Financial Performance*. Hasil ini memberikan bukti bahwa meskipun CSR meningkatkan kapabilitas intelektual, kapabilitas tersebut belum mampu dikonversi menjadi keuntungan finansial pada sampel ini. Hal ini memberikan nuansa baru pada teori yang dikembangkan oleh Anggraini et al. (2020), di mana peran mediasi aset tak berwujud ternyata sangat bergantung pada faktor eksternal dan efisiensi transformasi sumber daya di dalam perusahaan.
8. *Competitive Advantage* tidak terbukti memediasi hubungan antara CSR terhadap *Financial Performance*. Hal ini menunjukkan bahwa peran keunggulan bersaing belum cukup kuat untuk menghubungkan investasi sosial perusahaan dengan profitabilitas. Temuan ini tidak memberikan dukungan empiris bagi kerangka pemikiran Yasrawan et al. (2023) yang menempatkan keunggulan bersaing sebagai penghubung otomatis yang memastikan aktivitas sosial memberikan dampak positif pada performa finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Hamid, M. A. A., & Kassim, A. A. M. (2017). Competitive Advantage as Mediating Role of Intangible Advantage and University Performance: An Empirical Study in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Anggraini, F., Putri, D., Septriani, W., & Zefriyenni. (2020). Peranan Intangible Advantage sebagai Mediasi antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Anrizal. (2018). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Azmi, M. F., Yusralaini, Y., & Rofika, R. (2021). Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan: Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Choong, K. K. (2008). Intellectual capital: Determinants, management and measurement. *Journal of Intellectual Capital*.
- Choong, K. K. (2008). Intellectual capital: Determinants, management and measurement. *Journal of Intellectual Capital*, 9(1), 34-61.

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 475 – 488 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.1070

- Crisnandani, et al. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Sektor Industri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Ferdinand, A. (2003). *Sustainability Competitive Advantage*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firmansyah, R. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Hermawan, S., Hanun, N. R., & Pamungkas, N. (2019). Competitive Advantage, Financial Performance and Market Performance: Evidence From High IC Intensive Company in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Hermawan, S., Yusuf Alabdullah, T. T., Sriyono, S., Sudarso, S., & Utomo, P. (2024). Green perspective on intangible advantage, corporate social responsibility, and competitive advantage: The role of firm performance. *Journal of Cleaner Production*.
- Hunter, L., Webster, E., & Wyatt, A. (2005). Measuring intangible capital: A review of relevant ethical and legal issues. *Journal of Intellectual Capital*, 6(4), 507-521.
- Jain, P., Vyas, V., & Roy, A. (2017). Exploring the Mediating Role of Intangible Advantage and Competitive Advantage on the Relation between CSR and Financial Performance in SMEs. *Journal of Intellectual Capital*.
- Juliana, J. (2019). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Lesmana, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Reputation Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 2(1), 65-74.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The mediating effect of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 327-335.
- Mohammad, et al. (2019). Intellectual Capital and Financial Performance: Evidence from Indonesian Banking Companies. *Journal of Applied Business and Economics*.
- Nasution, A. A., et al. (2020). Dampak Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi dan Kepercayaan Nasabah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Nisa, A. K., Fauziah, A., Fitriani, T., & Lestarina, E. K. (2024). Pengaruh CSR terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Parmar, B. L., et al. (2010). Stakeholder Theory: The State of the Art. *The Academy of Management Annals*.
- Peng, T. J. A., Pike, S., & Roos, G. (2007). Intellectual capital and performance indicators: Evidence from the combined pharmaceutical and tertiary education sectors in Thailand. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 114-130.

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 475 – 488 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.1070

- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring Intellectual Capital*.
- Puspitosari, I., & Surakarta, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- Rahmawardani, K., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan: Peran Legitimasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 12-25.
- Ramadhan, A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Rosella, M., & Nugroho, A. (2023). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Rosiana, et al. (2010). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 56-69.
- Sahid, M., & Henny, H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Sahid, M., & Henny, H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 180-188.
- Sampurno. (2010). *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, W. P., & Febrianti, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145-158.
- Setiawan, A., & Prawira, I. F. A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 15-28.
- Sigalas, C., & Economou, V. P. (2013). Revisiting the concept of competitive advantage: Problems and fallacies. *Management Research Review*, 36(1), 61-80.
- Simamora, R., & Sembiring, E. R. (2018). Peran Modal Intelektual dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Simarmata, R., & Subowo, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. New York: Doubleday.

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 475 – 488 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.1070

- Sulistiani, D., & Fidiana. (2019). Kepercayaan Pemangku Kepentingan dan Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi*.
- Sullivan, P. H., Chahal, H., & Bakshi, P. (2015). Measurement of Intellectual Capital Index: A Study of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*
- Sumual, S., & Seno, A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap ROA pada Perusahaan Teknologi di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Wang, H. (2014). Theories for Competitive Advantage. *University of Wollongong – Research Online*.
- Wijayanto, A., Suhadak, Dzulkirom M., & Nuzula N. F. (2019). The Effect of Competitive Advantage on Financial Performance and Firm Value: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Journal of Applied Business and Economics*.
- Writingsih, A., & Rejeki, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 1-15.
- Yasrawan, K. T., Werastuti, D. N. S., & Sujana, E. (2023). Competitive Advantage as A Link Between the Influence of Intangible Advantage and CSR on Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Profesi*